

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah sarana yang utama dalam komunikasi karena tanpa bahasa sulit untuk memahami apa yang ingin disampaikan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Bahasa adalah milik manusia, maksudnya bahasa sebagai salah satu penciri diri manusia yang membedakannya dengan makhluk lain di dunia. Kepentingan bahasa di segala bidang kehidupan yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang bisa diketahui oleh orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulis. Bahasa tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa Indonesia secara luas menjadi sarana efektif dan tepat dalam membina kehidupan masyarakat di Indonesia.

Berbicara tentang bahasa maka berkaitan dengan makna yang terdapat dalam bahasa tersebut. Untuk dapat menguasai suatu bahasa, manusia harus menguasai tata makna. Dalam berujar terkadang manusia menyembunyikan makna sebenarnya dari kata-kata yang diungkapkan dengan tujuan tertentu. Kata-kata atau urutan kata yang digunakan untuk menyatakan makna yang tersimpan ini bisa berupa kiasan dalam bentuk idiom. Istilah idiom berasal dari bahasa Yunani *idios* yang berarti sendiri, khas, khusus. Sering juga disebut langgam bahasa, yang dilazimkan oleh golongan tertentu, dialek, peribahasa, sebutan yang aneh, atau

yang sukar diterjemahkan dengan tepat ke dalam bahasa lain (Sudaryat, 2009: 77). Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa secara umum yang biasanya berbentuk frasa. Mengenai idiom tidak dapat diterangkan secara logis atau gramatikal yang bertumpu pada makna-makna yang membentuknya (Keraf, 1986: 109). Jadi, bentuk idiom adalah bentuk penggunaan bahasa yang unik secara semantik.

Biasanya orang menggunakan idiom karena beberapa alasan di antaranya, agar lebih efektif dan mengandung makna yang lebih dalam. Dikatakan demikian karena terkadang seseorang ingin mengungkapkan makna yang panjang dengan kata-kata yang sesingkat mungkin. Contohnya, jika seorang penulis ingin menggambarkan sifat seseorang yang suka membual, sementara belum tentu apa yang ia katakan itu benar, penulis cukup menyatakan dengan singkat bahwa orang tersebut *besar mulut*. Selain lebih efektif bentuk idiom ini juga mengandung nilai rasa yang lebih dalam.

Salah satu konteks yang terkadang menyebabkan seseorang tidak berkata terus terang atau dengan menggunakan idiom adalah dalam konteks sastra. Jika diperhatikan ragam bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra adalah ragam bahasa yang khas, yang berbeda dengan disiplin ilmu lain. Sastrawan mengungkapkan gagasan, perasaan, maupun persepsinya secara subjektif, yakni menurut apa yang dirasakannya. Bahasa dalam karya sastra sangat memperhatikan keindahan, serta mampu menimbulkan efek perasaan tersendiri terhadap pembacanya. Itu sebabnya dalam setiap karya sastra, dalam hal ini novel, sering ditemukan idiom. Bentuk-bentuk idiom yang diungkapkan secara subjektif ini

akan berpengaruh langsung terhadap pikiran pembaca yang menangkap makna-makna tersebut. Makna-makna inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat pembaca terbawa oleh arus perasaan yang disajikan pengarang.

Dalam kesempatan ini, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan idiom dalam novel *Ranah 3 Warna*. Novel *Ranah 3 Warna* merupakan novel kedua karya buah karya A. Fuadi. Novel ini merupakan kelanjutan dari novel pertama A. Fuadi yang berjudul *Negeri 5 Menara*. Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup seorang pemuda bernama Alif. Alif baru saja tamat dari Pondok Madani. Dia bahkan sudah bisa bermimpi dalam bahasa Arab dan Inggris. Impiannya ingin belajar teknologi tinggi di Bandung seperti Habibie, lalu merantau sampai ke Amerika. Impiannya untuk kuliah di Bandung tercapai. Bahkan, dengan kerja kerasnya ia bisa membiayai kebutuhan hidupnya sendiri, selepas kematian ayahandanya. Perjuangan yang tak mudah ia lalui. Lika-liku kehidupan yang terasa begitu sulit dapat ia lalui dengan kesabaran dan kerja keras. Keinginannya untuk terbang ke Amerika tercapai setelah ia mendapat kesempatan dalam program pertukaran pelajar ke luar negeri.

Alasan penulis memilih novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi karena novel tersebut menarik dari segi isi dan teknik penyampaiannya. Cara pengarang membangun karakter tokoh, menampilkan tokoh yang bisa dijadikan teladan baik dari segi sosial maupun dari segi pendidikan tokoh. Penyajian sosok tokoh ini dikemas secara baik dengan bahasanya yang santun. Novel ini memberikan motivasi untuk mengejar mimpi dan cita-cita, dengan berusaha sekuat tenaga dan

juga kesabaran. Novel ini mengajarkan manusia akan hakikat kehidupan dan isinya sangat menghibur.

Penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan idiom pada novel *Ranah 3 Warna* dengan pertimbangan bahwa pada novel *Ranah 3 Warna* penulis menemukan beberapa idiom yang digunakan A. Fuadi dalam karyanya tersebut. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang idiom adalah penelitian yang dilakukan Sulistianah (2011), dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Idiom pada Novelet dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada sumber data. Bila sebelumnya sumber data yang diteliti adalah novelet (novel pendek) maka lain halnya pada penelitian ini yang sumber datanya adalah novel. Alasan penulis tetap meneliti tentang idiom adalah masih sedikit penelitian yang berkaitan dengan idiom sehingga dengan penelitian ini dapat menambah jenis penelitian tentang idiom.

Berikut ini idiom berdasarkan bentuk, sumber dan jenisnya yang ditemukan dalam novel *Ranah 3 Warna*. Idiom berdasarkan bentuk, *mambanting tulang* masuk dalam bentuk idiom penuh, *tidur-tidur ayam* yang termasuk dalam idiom sebagian. Idiom berdasarkan sumber, *keras kepala* dan *jatuh hati* yang keduanya bersumber dari bagian tubuh. Idiom berdasarkan jenisnya, salah satunya adalah peribahasa *di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung*.

Penggunaan idiom dalam sebuah kalimat akan menimbulkan makna yang lebih dalam. Berikut ini salah satu bentuk kalimat yang mengandung idiom yang bersumber dari novel *Ramah 3 Warna*,

a. Bagaimana mungkin aku tidak akan memikirkan? Aku tahu Amak akan *membanting tulang*, tapi membayangkannya saja membuatku tercekat. (Fuadi, 2011: 99)

b. Bagaimana mungkin aku tidak akan memikirkan? Aku tahu Amak akan *bekerja keras*, tapi membayangkannya saja membuatku tercekat.

Pada contoh (a) idiom *membanting tulang* sangat terasa makna yang ditimbulkan lebih mendalam. Idiom ini memiliki makna bekerja keras. Namun tak hanya sekedar kerja keras, kerja keras yang dilakukan disertai dengan keinginan yang kuat, semangat yang membara dan tak kenal lelah, ketulusan dan motivasi yang besar dari seseorang yang melakukannya, bekerja sekeras mungkin sampai seolah-olah membanting seluruh tulang yang ada dalam tubuh, makna-makna ini dengan sendirinya menyertai idiom ini. Berbeda dengan kalimat pada contoh (b) idiom *membanting tulang* diganti dengan kata *bekerja keras*. Makna yang timbul tidak begitu mendalam seperti idiom *membanting tulang*. Kata bekerja keras ini tidak memiliki makna-makna seperti yang mengikuti idiom *membanting tulang*, karena makna kata ini adalah kata-kata yang lazim kita gunakan dalam pembicaraan atau konteks umum dalam kehidupan sehari-hari. Kata bekerja keras memiliki makna tanpa tambahan nilai rasa tertentu.

Idiom *membanting tulang* ini sangat berpengaruh terhadap estetika bahasa yang terdapat dalam novel *Ramah 3 Warna* ini, karena idiom ini menimbulkan efek

perasaan yang lebih dalam dan menyentuh perasaan terhadap pembaca. Terlihat pada contoh di atas, jika idiom *membanting tulang* diganti dengan *bekerja keras*, maka kita bisa rasakan sendiri efek perasaan yang ditimbulkanpun berbeda, kata-kata *bekerja keras* terasa lebih ringan maknanya dibanding idiom *membanting tulang*.

Pada pembelajaran di sekolah, ada beberapa faktor yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran, di antaranya, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, sumber belajar, dan keterampilan guru dalam mengajar. Dari beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut, penelitian ini berkaitan dengan bahan ajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang idiom berkaitan dengan keterampilan berbicara dan menulis. Materi ini bisa disampaikan pada pembelajaran menyampaikan pengalaman pribadi dalam bentuk dan kegiatan menulis. Dengan menggunakan novel sebagai bahan ajar, siswa bisa mengetahui dan memahami idiom. Selain pemahaman, siswa juga bisa lebih mengerti tentang penggunaan idiom. Dengan memahami penggunaan idiom dalam wacana, siswa akan lebih banyak menguasai kosakata yang memiliki nilai rasa, tidak hanya kosakata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setelah siswa memahami penggunaan idiom dalam wacana guru meminta siswa untuk menuangkan idenya dalam bentuk menceritakan pengalaman pribadi dan kegiatan menulis, sehingga apa yang dituangkan murid dalam bentuk susunan kalimat lebih hidup dan indah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti penggunaan idiom pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Implikasinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan idiom berdasarkan bentuk yang terdapat pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi?
2. Bagaimanakah Penggunaan idiom berdasarkan jenis yang terdapat pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi?
3. Bagaimanakah Penggunaan idiom berdasarkan sumber yang terdapat pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi?
4. Bagaimanakah Implikasi penggunaan idiom berdasarkan bentuk, jenis, dan sumber sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan idiom Bahasa Indonesia berdasarkan bentuk, yang terdapat pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi
2. Mendeskripsikan penggunaan idiom Bahasa Indonesia berdasarkan jenis yang terdapat pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi.
3. Mendeskripsikan penggunaan idiom Bahasa Indonesia berdasarkan sumber yang terdapat pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi.
4. Mendeskripsikan Implikasi penggunaan idiom berdasarkan bentuk, jenis, dan sumber sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat teoretis**

Menambah khazanah penelitian semantik, khususnya tentang penggunaan idiom pada novel.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar, khususnya materi tentang idiom agar bahan ajar lebih bervariasi.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya dalam memahami penggunaan idiom dalam wacana.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan idiom Bahasa Indonesia berdasarkan bentuk, jenis, dan sumber pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi.
2. Implikasi penggunaan idiom berdasarkan bentuk, jenis dan sumber pada novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.